

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan karakteristik objek penelitian berupa berbagai peristiwa di masa lampau, maka metode penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menyusun karya ilmiah ini, metode yang digunakan adalah metode historis. Yakni metode yang berusaha mengkaji peristiwa-peristiwa masa lampau, mendeskripsikan serta menganalisis fakta-fakta tersebut secara mendalam. Adapun langkah-langkah yang diambil oleh penulis dalam menyusun skripsi dengan mempergunakan metode historis ini yaitu mencakup tahapan heuristik, kritik, interpretasi, serta tahapan historiografi.

Pada bagian pertama penulis akan menjelaskan metode dan teknik penelitian secara teoritis sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan. Pada bagian kedua akan dijelaskan mengenai tahapan-tahapan persiapan dalam pembuatan skripsi, yaitu penentuan dan pengajuan tema, penyusunan rancangan penelitian, mengurus perizinan dan proses bimbingan. Bagian ketiga berisi tentang pelaksanaan penelitian yang dimulai dari pengumpulan data (heuristik) baik sumber tertulis maupun sumber lisan, kritik sumber dan interpretasi. Pada bagian terakhir akan dipaparkan mengenai proses penulisan skripsi atau historiografi sebagai bentuk laporan tertulis dari penelitian sejarah yang telah dilakukan.

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai langkah, prosedur atau metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan judul skripsi "*Perkembangan Kesenian Ogel di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Tahun 1988-2000: Suatu Tinjauan Sosial Budaya*".

Penulis mencoba untuk memaparkan berbagai langkah yang digunakan dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, analisis dan cara penelitiannya. Dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang menjadi kajian dalam skripsi ini, penulis menggunakan konsep-konsep dari ilmu seni dan ilmu sosiologi, serta ilmu

antropologi. Konsep-konsep tersebut seperti seni pertunjukan, seni tradisional, suku bangsa, kebudayaan dan ritual.

A. Pendekatan Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode historis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan, sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”. Penelitian kualitatif lebih subyektif daripada penelitian atau survei kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi. Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Penelitian kualitatif banyak

Eka Widayari, 2013

Perkembangan Kesenian Ogel Di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung: Suatu Tinjauan Sosial Budaya Tahun 1988-2000

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

diterapkan dalam penelitian historis atau deskriptif. Penelitian kualitatif mencakup berbagai pendekatan yang berbeda satu sama lain tetapi memiliki karakteristik dan tujuan yang sama. Berbagai pendekatan tersebut dapat dikenal melalui berbagai istilah seperti: penelitian kualitatif, penelitian lapangan, penelitian naturalistik, penelitian interpretif, penelitian etnografik, penelitian post positivistic, penelitian fenomenologik, hermeneutic, humanistik dan studi kasus. Metode kualitatif menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan artefak lainnya. Data tersebut dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks yang memaknainya. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional. Sehingga pendekatan kualitatif umumnya bersifat induktif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis atau sejarah. Penelitian dengan menggunakan metode historis ini mempunyai ciri khas yakni periode waktu yang bermakna bahwa kegiatan, peristiwa, karakteristik, nilai-nilai, kemajuan bahkan kemunduran, dilihat dan dikaji dalam konteks waktu. (Sjamsuddin 2007: 14) mengartikan metode sejarah atau historis sebagai suatu cara bagaimana mengetahui sejarah. Penelitian ini menggunakan metode historis karena permasalahan yang diangkat adalah permasalahan sejarah khususnya mengenai kesenian tradisional. Selain itu metode ini dipilih karena tema yang menjadi kajian dalam penulisan skripsi ini berhubungan dengan peristiwa yang telah berlalu yaitu tentang Seni Ogel di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung pada periode 1988-2000.

Selain itu, metode historis dipilih juga karena merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi (Gottschalk, 1985: 32). Pernyataan tersebut sama dengan pendapat Garragan bahwa metode sejarah merupakan seperangkat aturan yang sistematis dalam mengumpulkan sumber sejarah secara efektif, melakukan penilaian secara kritis dan mengajukan

sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan (Abdurahman, 1999: 43). Pendapat lain tentang metode sejarah dikemukakan oleh (Kuntowijoyo 2003: xix), metode sejarah merupakan petunjuk khusus tentang bahan, kritik, interpretasi, dan penyajian sejarah.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode sejarah adalah proses penelitian terhadap sumber-sumber atau peninggalan masa lampau yang dilakukan secara kritis, analitis dan sistematis yang kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan yang disebut historiografi. Dari beberapa pengertian mengenai metode sejarah tersebutlah, maka penulis beranggapan bahwa metode sejarah ini cocok digunakan sebagai metode dalam penelitian ini karena data-data yang dibutuhkan berasal dari masa lampau khususnya mengenai fenomena sejarah yang terjadi pada perkembangan Kesenian Ogel di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Metode sejarah ini digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa data-data yang digunakan berasal dari masa lampau sehingga perlu di analisis agar kondisi pada masa lampau dapat digambarkan dengan baik dan kebenarannya dapat teruji dengan benar.

Secara ringkas Wood Gray (Sjamsuddin, 1996: 69) mengemukakan ada enam langkah dalam metode historis sebagai berikut:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin.

Eka Widayari, 2013

Perkembangan Kesenian Ogel Di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung: Suatu Tinjauan Sosial Budaya Tahun 1988-2000

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari keenam langkah tersebut, tahapan memilih topik, menyusun semua bukti-bukti sejarah dan membuat catatan termasuk pada langkah heuristik, sedangkan mengevaluasi semua bukti-bukti sejarah termasuk tahap kritik dan terakhir menyusun hasil penelitian serta menyajikannya termasuk tahap historiografi (Sjamsuddin, 1996: 65).

2. Waktu, Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2011, dengan lokasi di Desa Sukamaju Kecamatan Majalaya. Sebagai subjeknya dalam penelitian ini akan menggunakan para Seniman Ogel.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua teknik ini diharapkan dapat melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan.

Teknik observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan mengamati langsung di lapangan. Proses ini berlangsung dengan pengamatan yang meliputi melihat, merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian. Observasi bisa dikatakan merupakan kegiatan yang meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Teknik berikutnya yang dilakukan penulis dalam penelitian skripsi ini adalah teknik wawancara. Teknik ini merupakan teknik yang paling penting dalam penyusunan skripsi ini, karena sebagian besar sumber diperoleh melalui wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh sumber lisan terutama sejarah lisan, yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dan berdiskusi dengan beberapa tokoh yang terlibat atau mengetahui secara langsung maupun tidak langsung bagaimana perkembangan kesenian Ogel di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

Wawancara yang dilakukan adalah teknik wawancara gabungan yaitu perpaduan antara wawancara terstruktur dengan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur atau berencana adalah wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang diwawancarai diberi pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan tata urutan yang seragam. Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak mempunyai persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urut yang harus dipatuhi peneliti.

Wawancara ini dilakukan oleh penulis kepada orang-orang yang langsung berhubungan dengan peristiwa atau objek penelitian, pelaku atau saksi dalam suatu peristiwa kesejarahan yang akan diteliti dalam hal ini yaitu mengenai kesenian Ogel. Penggunaan wawancara sebagai teknik untuk memperoleh data berdasarkan pertimbangan bahwa periode yang menjadi bahan kajian dalam.

Penulisan ini masih memungkinkan didapatkannya sumber lisan mengenai kesenian Ogel. Selain itu, narasumber (pelaku dan saksi) mengalami, melihat dan merasakan sendiri peristiwa di masa lampau yang menjadi objek kajian sehingga sumber yang diperoleh akan menjadi objektif. Teknik wawancara yang digunakan erat kaitannya dengan sejarah lisan (*oral history*). Sejarah lisan (*oral history*), yaitu ingatan tangan pertama yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang di wawancara sejarawan (Sjamsuddin, 1996 : 78).

Kebaikan dari penggabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur adalah agar tujuan wawancara lebih terfokus. Selain itu agar data yang diperoleh lebih mudah di olah dan yang terakhir narasumber lebih bebas mengungkapkan apa saja yang dia ketahui.

Penulis juga menggunakan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data baik berupa data angka maupun gambar. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan kajian terhadap dokumen yang ada untuk memperoleh data yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti. S. Arikunto (2002: 236) mengemukakan bahwa metode dokumentasi

merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Senada dengan Arikunto, Sukmadinata (2006: 221) juga mengemukakan bahwa studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Dalam hal ini dilakukan pengkajian terhadap arsip-arsip yang telah ditemukan berupa data tentang jumlah penduduk, mata pencaharian, kepercayaan dan pendidikan yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) dan data dari Kecamatan Majalaya.

Adapun analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini mengikuti pola Miles dan Huberman (1992: 16-18) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini dimulai sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan.

2. Penyajian Data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data selanjutnya kemudian ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kesimpulan ini meliputi pencarian makna data dan penjelasannya dan makna-makna yang munculdari data tersebut diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya dari data yang diperoleh di lapangan untuk menarik kesimpulan yangtepat dan benar.

B. Persiapan Penelitian

Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang ditentukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahapan penentuan dan pengajuan tema penelitian merupakan tahapan pertama dan utama yang sifatnya fundamental sekali mengawali suatu proses penelitian. Sebagai aktivitas pertama yang dilakukan oleh penulis yaitu memilih dan menentukan tema yang dijadikan kajian dalam penelitian. Kemudian setelah tema diperoleh dan ditentukan yakni tentang perkembangan seni Ogel, selanjutnya penulis membuat dan menentukan rumusan masalah yang sesuai denga tema yang telah ditentukan sebelumnya. Langkah selanjutnya yang ditempuh oleh penulis adalah melakukan pencarian sumber baik itu tertulis maupun tidak tertulis atau lisan. Sumber-sumber tersebut selanjutnya penulis pergunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan pengkajian dan pembahasan terhadap tema yang dijadikan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini.

Setelah melakukan pencarian sumber-sumber tersebut, selanjutnya penulis melakukan pengajuan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) yang mengatur dan menangani penulisan skripsi pada Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) adapun judul yang diajukan adalah *“Perkembangan Kesenian Ogel di Kecamatan Majalaya Kabupaten*

Bandung Tahun 1988-2000: Suatu Tinjauan Sosial-Budaya”. Kemudian setelah judul yang diajukan oleh penulis diterima dan disetujui oleh tim pertimbangan penulisan skripsi selanjutnya penulis melakukan penyusunan rancangan proposal penelitian.

2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Rancangan penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan bagi peneliti dalam penyusunan skripsi. Rancangan ini berupa proposal skripsi yang diajukan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi. Proposal tersebut tercantum judul penelitian, latar belakang masalah yang merupakan pemaparan mengenai deskripsi masalah yang akan dibahas, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Setelah rancangan penelitian diseminarkan dan disetujui, maka pengesahan penelitian ditetapkan dengan surat keputusan bersama oleh TPPS dan ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan No 073/TPPS/JPS/2010 tertanggal 26 Oktober 2010 sekaligus menentukan pembimbing I dan II.

3. Mengurus Perizinan

Langkah awal yang dilakukan dalam tahap ini adalah dengan memilih instansi-instansi yang dapat memberikan data dan fakta tentang masalah yang dikaji. Perijinan dilakukan untuk memperlancar proses penelitian dalam mencari sumber yang diperlukan. Adapun surat perijinan tersebut diberikan kepada beberapa instansi seperti Kantor Kecamatan Majalaya , dan BPS Kabupaten Bandung.

Surat keputusan izin penelitian dari pihak Rektor UPI Bandung digunakan penulis sebagai surat pengantar yang bertujuan dan berfungsi mengantarkan atau menjelaskan kepada suatu instansi/perorangan bahwasannya penulis sedang melaksanakan suatu penelitian dengan harapan agar instansi/perorangan tersebut

dapat memberikan informasi data dan fakta yang penulis butuhkan selama proses penelitian.

4. Proses Bimbingan

Pada tahapan ini mulai dilaksanakan proses bimbingan dengan pembimbing I dan Pembimbing II. Proses bimbingan merupakan proses yang sangat penting karena dalam proses ini penulis dapat berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi dalam proses pembuatan karya ilmiah. Dengan diskusi atau konsultasi dengan pembimbing I dan pembimbing II penulis mendapat berbagai arahan berupa komentar dan perbaikan dari kedua pembimbing tersebut.

